

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.¹ Adapun secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa *golden age* dalam peletakkan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Anak usia dini merupakan anak dengan usia yang paling kritis atau menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya. Selain itu, pola perkembangan pada masa ini juga sangat mudah untuk dapat distimulasi dengan baik. Tugas-tugas perkembangan yang dapat dilewati secara optimal akan sangat menentukan keberhasilan pada perkembangan anak selanjutnya.³ Oleh karena itu, proses pendidikan yang diberikan kepada anak perlu dirancang dengan tepat, termasuk dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan dasar yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan keagamaan adalah pengenalan al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman seluruh manusia. Isi al-Qur'an senantiasa sesuai dengan perbedaan ruang dan perkembangan zaman meliputi seluruh petunjuk kehidupan baik yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, sosial,

¹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 45.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 1.

³ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 91.

ekonomi, politik bahkan pendidikan anak. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, orang-orang perlahan meninggalkannya, bahkan umat Islam itu sendiri.⁴

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup perlu diperkenalkan kepada umat sejak dini agar segala hal yang terkandung di dalamnya dapat tertanam dengan kuat pada setiap insan. Namun, pengenalan tafsir al-Qur'an pada anak usia dini tidak cukup hanya sebatas pengenalan huruf, kosakata, atau penghafalan surat-surat pendek saja. Anak perlu diajak untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan sederhana yang sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Di sinilah metode penafsiran ayat-ayat sains dalam al-Qur'an yang sesuai untuk anak usia dini sangat dibutuhkan. Kebanyakan tafsir al-Qur'an yang beredar menggunakan penafsiran dengan metode yang ditunjukkan dan hanya dapat dikonsumsi oleh orang dewasa kalangan elit akademisi seperti pelajar, pengajar, maupun masyarakat umum. Masih sedikit penafsiran al-Qur'an yang bisa dikonsumsi oleh kalangan alit yakni kalangan anak-anak. Padahal dunia anak dengan kegemarannya yang masih bermain jelas berbeda dengan dunia orang dewasa.⁵ Penting bagi para pengajar dan orang tua untuk mengenalkan tafsir al-Qur'an kepada anak-anak dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.⁶

Ayat-ayat yang berbicara mengenai fenomena alam seperti hujan, laut, angin, gunung, langit, dan makhluk hidup, sangat dekat dengan observasi nyata dalam dunia anak. Dengan demikian, pengenalan ayat-ayat tersebut akan lebih mudah dipahami karena berhubungan langsung dengan realita kehidupan yang mereka lihat setiap hari. Akan tetapi, fakta di lapangan yang sejalan dengan

⁴ Yusuf Atma Suryabudi, dkk., "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah", *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2022.

⁵ Alvi Syukriyah, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak Karya Afif Muhammad dan Relevansinya dengan Metode Pendidikan Agama Islam* (Skripsi S1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

⁶ Desy Amelia Putri, *Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah* (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

perkembangan media digital menjadikan YouTube, televisi, dan video animasi sebagai salah satu sumber belajar dan hiburan yang banyak diakses anak usia dini.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak pada masa kini lebih banyak mengenal penjelasan sains melalui media visual seperti film kartun, YouTube, dan permainan digital daripada melalui pemahaman berbasis al-Qur'an. Banyak anak lebih mengetahui kehidupan laut dari film *Finding Nemo* atau *Octonauts* dan fenomena luar angkasa dari *Space Adventure* atau *Miles from Tomorrowland*, dibandingkan dari ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan laut, langit, dan bumi. Mereka tidak mengetahui bahwa Al-Quran pun telah jauh membahas tentang hal-hal itu.

Fenomena menonton film kartun memanglah menyenangkan, namun dampak negatifnya pun cukup besar. Anak-anak akan malas belajar dikarenakan lalai dalam menonton. Mereka akan berperilaku agresif karena mencontoh adegan yang mungkin dianggap hal remeh di film kartun tersebut seperti adegan balapan atau sikap berontak yang didasari dengan dalih kebebasan mencari jati diri. Gaya bahasa dalam sebuah film kartun pun terkadang tidak layak didengarkan oleh anak-anak yang membuat tutur bahasa mereka tidak sopan dikarenakan terbiasa mendengar kata-kata tidak baik itu. Masih banyak lagi dampak negatif lainnya seperti sulitnya anak-anak untuk fokus, masalah penglihatan dan juga emosi yang tidak stabil.⁸

Sejalan dengan semakin berkembangnya media pembelajaran Islami, telah banyak buku yang berusaha mengenalkan konsep tafsir ilmiah al-Qur'an (*tafsir ilmi*) menggunakan bahasa yang telah dimodifikasi khusus bagi kalangan anak-anak juga disajikan dengan visualisasi gambar dan berwarna dengan penjelasan yang disederhanakan. Buku-buku tersebut diantaranya ialah *Tadabbur Al-Qur'an*

⁷ Wiwit Puji Sulistiyani, "Mengukir Asa dari Anak Usia Dini", artikel diakses pada 3 Juli 2026 dari <https://purbalinggakab.bps.go.id/id/news/2021/10/18/56/mengukir-asa-dari-anak-usia-dini.html>

⁸ Khalikul Bahri, *Dampak Film Kartun terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)* (Skripsi S1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

for Kidz, *Tafsir Al-Fatihah junior*, *Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Saleh* dan yang lain sebagainya. Buku-buku tersebut menjadi sarana penting untuk membantu anak memahami isi al-Qur'an secara menyenangkan tanpa kehilangan makna spiritualnya. Upaya ini menjadi bentuk nyata dari dakwah pendidikan Islam yang ramah anak dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu buku yang memperkenalkan tafsir al-Qur'an untuk anak adalah buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia. Buku ini menyajikan berbagai fenomena alam berdasarkan perspektif al-Qur'an, sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dalam mengenalkan ayat-ayat sains kepada anak usia dini. Gina Sonia berusaha memperkenalkan fenomena alam seperti fenomena matahari di malam hari, gunung warna warni, dan fenomena laut melalui ilustrasi berwarna dan bahasa yang ringan. Buku ini berusaha menjembatani antara tafsir ilmi dan pendidikan anak usia dini, sehingga anak dapat mengenal keajaiban ciptaan Allah sekaligus memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana metode penafsiran ayat-ayat sains dalam buku tersebut dirumuskan dan diimplementasikan. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa anak usia dini bukanlah miniatur orang dewasa; mereka memiliki karakteristik psikologis, gaya belajar, dan cara berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, metode penafsiran al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan gambaran umum seperti tafsir ayat tentang fenomena alam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada metode penafsiran ayat-ayat sains untuk anak usia dini melalui telaah terhadap buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia, sebagai upaya untuk mengembangkan model media pembelajaran al-Qur'an yang integratif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana metode penafsiran ayat-ayat sains untuk anak usia dini dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia dalam mengenalkan ayat-ayat sains terhadap anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengetahui metode penafsiran ayat-ayat sains untuk anak usia dini yang digunakan Gina Sonia dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an*.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia dalam mengenalkan ayat-ayat sains tersebut kepada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian yang berjudul "Metode Penafsiran Ayat-Ayat Sains untuk Anak Usia Dini (Telaah Buku Seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia)" diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, dalam pengembangan keilmuan dan implementasi pendidikan, khususnya pada bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik

Penelitian yang berjudul "Metode Penafsiran Ayat-Ayat Sains untuk Anak Usia Dini (Telaah Buku Seri Amazing Science from Qur'an karya Gina Sonia)" diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya mengenai metode penafsiran ayat-ayat sains yang disajikan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tafsir ilmi, terutama dalam aspek penyampaian makna ayat-ayat kauniyah kepada anak secara sederhana, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan konsep integrasi antara al-Qur'an dan sains pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian metodologi tafsir, khususnya mengenai metode penyampaian pesan-pesan al-Qur'an yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga mampu memperkuat paradigma pendidikan Islam yang integratif serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang berjudul "Metode Penafsiran Ayat-Ayat Sains untuk Anak Usia Dini (Telaah Buku Seri Amazing Science from Qur'an karya Gina Sonia)" diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pendidik, orang tua, penulis buku anak, maupun lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains sejak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan ayat-ayat sains melalui pendekatan yang sederhana dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis al-Qur'an, seperti buku atau bahan ajar yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai keimanan, sehingga dapat diterapkan baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih integratif dan relevan dengan perkembangan zaman.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*Literature Review*). Bentuk kegiatan ini ialah memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, argumen, dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang pernah diungkapkan dan dikemukakan oleh peneliti terdahulu dalam topik pembahasan yang sama.

1. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian diatas, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah penelitian. Penelitian terdahulu ini penulis mengambil data-data yang terkait baik secara eksplisit atau implisit adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi dengan judul *Tafsir Virtual Ayat-Ayat Lingkungan untuk Anak dalam Animasi Riko The Series* yang ditulis oleh Nurlaeli Rachmatul Janah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tahun 2023. Penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat lingkungan yang disajikan secara virtual melalui media animasi Riko The Series. Fokus kajian penelitian ini adalah metode penyampaian dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan

dengan lingkungan hidup kepada anak, dengan memanfaatkan media audiovisual agar mudah dipahami dan menarik bagi anak. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian dan fokus penafsiran. Penelitian Nurlaeli Rachmatul Janah menggunakan media animasi Riko The Series dengan fokus pada ayat-ayat lingkungan, sedangkan penelitian penulis menggunakan buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia dengan fokus pada metode penafsiran ayat-ayat sains untuk anak usia dini.

- b. Skripsi yang disusun oleh Alvi Syukriyah untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak Karya Afif Muhammad*. Skripsi ini membahas tentang metode penafsiran yang digunakan dalam karya tafsir anak-anak oleh Afif Muhammad. Penelitian ini menyoroti bagaimana metode penafsiran disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, serta menggunakan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman anak terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa metode penafsiran yang digunakan cenderung bersifat *ijmali* (global) dengan pendekatan dialogis yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini berfokus pada metode tafsir secara umum dalam karya Afif Muhammad, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada metode penafsiran ayat-ayat sains dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia.
- c. Skripsi yang berjudul *Karakteristik Tafsir Indonesia untuk Anak-anak* karya Khofifah Alawiyah ini membahas tentang perkembangan dan karakteristik karya tafsir anak-anak di Indonesia. Penelitian yang

dilakukan untuk menyelesaikan perogram studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Syari'ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mengkaji berbagai karya tafsir anak dengan menitikberatkan pada aspek penyajian, kepengarangan, serta metodologi tafsir yang digunakan, termasuk penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi visual, dan pendekatan yang disesuaikan dengan dunia anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir anak memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari tafsir pada umumnya, terutama dalam aspek penyederhanaan makna dan penggunaan media visual untuk membantu pemahaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada ruang lingkup kajian, dimana penelitian ini membahas berbagai karya tafsir anak secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada satu objek kajian yaitu buku seri *Amazing Science from Qur'an* serta pada metode penafsiran ayat-ayat sains untuk anak usia dini.

- d. Jurnal dengan judul *Concepts and Methods of Story telling Al-Qur'an Stories for Early Childhood: A Study of the Book of Kisah Kota-Kota dalam al-Qur'an by Rani Yulianty* dalam jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama Vol. 25 No. 2, 2024. Penelitian ini ditulis oleh Ahmad Teza, Akhmad Sulthoni, dan Edy Wirastho yang merupakan Mahasiswa dan Dosen STIQ Isy Karima. Pembahasan pada penelitian ini adalah pemaparan tentang konsep dan metode menyampaikan kisah-kisah dalam al-Quran untuk anak usia dini meliputi penyusunan buku, gambaran umum, sistematika pembahasan, analisa metode penulisan, dan analisa gaya bahasa. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penggunaan data primer. Jurnal ini menggunakan buku yang berjudul *Kisah Kota-Kota dalam Al-Qura'an* yang ditulis oleh Rani Yuliantiy,

sedangkan penulis menggunakan buku serial *Amazaing Science from Qur'an* karya Gina Sonia sebagai data primer.

- e. Jurnal dengan judul *Karakteristik Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak: Studi Tafsir Juz 'Amma for Kidz* karya Abdul Mustaqim yang disusun oleh Luthviyah Romziana dan Fika Khoirina Axmaliyatus Syamsyiah, Universitas Nurul Jadid Paiton, dalam Jurnal Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo Vol 06, No. 4, Oktober 2025. Jurnal ini membahas karakteristik metodologi dari buku *Tafsir Juz 'Amma for Kidz* karya Abdul Mustaqim secara menyeluruh. Dengan menggunakan analisis kualitatif, memungkinkan penulis untuk memahami bagaimana teks-teks pada tafsir Juz 'Amma for Kids dibuat, baik dari segi gaya bahasa, gaya penyampaian, penggunaan ilustrasi hingga strategi yang digunakan dalam penyampaian pesan al-Quran kepada anak-anak. Penelitian ini berbeda dengan penulis yang menggunakan buku seri *Amazing Science from Qur'an* sebagai objek kajian dengan fokus penghubungan Al-Quran dengan sains, bukan tafsir murni.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penafsiran al-Qur'an untuk anak usia dini, baik yang berkaitan dengan metode penyampaian, karakteristik tafsir anak, maupun penggunaan media pembelajaran seperti buku dan animasi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyederhanakan makna ayat-ayat al-Qur'an agar lebih mudah dipahami oleh anak melalui penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan dunia anak. Selain itu, terdapat pula penelitian yang membahas tafsir ilmi yang mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fenomena sains, meskipun kajian tersebut pada umumnya masih ditujukan untuk kalangan umum atau dewasa.

Harus diakui bahwa karya-karya ilmiah yang telah disebutkan di atas memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat, khususnya dalam hal metode penafsiran dan penyampaian makna ayat al-Qur'an kepada anak. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas metode penafsiran ayat-ayat sains yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dalam satu objek kajian yang spesifik, terutama dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian metode penafsiran ayat-ayat sains dalam buku tersebut dengan menitikberatkan pada cara penyajian yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

2. Landasan Konseptualisasi

a. Metode Tafsir

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, menyebutkan bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 97.

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 649.

¹¹ Peter Salim dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1126.

Dalam konteks studi al-Qur'an, metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses penafsiran. Metode tafsir dapat dipahami sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang mufassir dalam menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah tertentu yang telah dirumuskan dan diakui dalam tradisi keilmuan Islam.¹² Metode ini menjadi pedoman agar penafsiran yang dilakukan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar penafsiran serta tetap berada dalam koridor ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode tafsir adalah cara yang dipakai oleh seorang mufassir untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya agar sampai pada tujuan penafsiran. Secara umum, para ulama tafsir mengklasifikasikan metode penafsiran al-Qur'an ke dalam beberapa bentuk. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.¹³ Menurut para ahli, metode tafsir tidak hanya berkaitan dengan isi penafsiran, tetapi juga berkaitan dengan cara penyajian tafsir kepada pembaca atau audiens.¹⁴ Dalam hal ini, metode penyajian tafsir menjadi penting, terutama ketika tafsir ditujukan untuk kalangan tertentu, seperti anak usia dini.

Apa yang dimaksud dengan metode adalah *the way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun. Metode tafsir adalah cara yang dipakai oleh seorang mufassir untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya agar sampai pada tujuan

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 109.

¹³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

penafsiran. Dalam studi tafsir ada beberapa metode yang populer dalam penafsiran al-Qur'an, namun yang dimaksud metode dalam hal ini adalah metode penyajian tafsir¹⁵ diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Metode Tafsir Ijmali (Global)

Metode tafsir ijmali adalah metode penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dan global sesuai dengan urutan mushaf, tanpa penjelasan yang panjang lebar. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman umum terhadap kandungan ayat sehingga mudah dipahami oleh pembaca.¹⁶

2) Metode Tafsir Tahlili (Analitis)

Metode tafsir tahlili merupakan metode penafsiran yang dilakukan dengan menguraikan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dari berbagai aspek, seperti aspek balaghah (retorika dan keindahan bahasa), aspek *asbab nuzul* (konteks sebab turunnya ayat), serta aspek *munasabah* (keterkaitan antar ayat, antar tema dan sebagainya). Metode ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap makna ayat.¹⁷

3) Metode Tafsir Muqarin (Komparatif)

Metode tafsir muqarin adalah metode penafsiran dengan cara membandingkan ayat dengan ayat lain, atau membandingkan pendapat para mufassir dalam menafsirkan suatu ayat. Metode

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 17-19.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 18.

ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dan persamaan dalam penafsiran.¹⁸

4) Metode Tafsir Mawdhu'i (Tematik)

Metode tafsir mawdhu'i merupakan metode penafsiran yang dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai tema tersebut.¹⁹

Dengan adanya berbagai metode tersebut, seorang mufassir dapat memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan penafsiran dan karakteristik audiens yang dituju. Dalam konteks penelitian ini, metode tafsir menjadi penting untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan metode penafsiran ayat-ayat sains yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga penyampaian makna ayat dapat dilakukan secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

b. Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, segala sesuatu yang menandakan kebenaran disebut "ayat-ayat," yaitu tanda-tanda yang telah teruji, pernyataan kebenaran, dan pengetahuan yang absolut. Ayat-ayat Allah mencakup seluruh alam semesta serta wahyu-Nya, yang keduanya berfungsi sebagai bukti atas keesaan dan kebesaran Allah. Pengetahuan tentang Allah dapat diperoleh melalui dua jalan: ayat *qur'aniyah* (wahyu al-Qur'an) dan ayat *kauniyah* (tanda-tanda alam).²⁰

¹⁸ Nashruddin Baidan, op.cit., hlm. 65.

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 72.

²⁰ Alya Mardatillah B., Eva Dewi, dan Khairil Anwar, 'Ayat-Ayat Kauniyah dan Qur'aniyah dalam Perspektif Epistemologi Ilmu', *Lancar: Jurnal Inovasi dan Tren*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2025), hlm. 22–31

Dalam banyak ayat, al-Qur'an secara eksplisit mengarahkan manusia untuk memperhatikan fenomena alam sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya berbicara dalam konteks spiritual semata, tetapi juga memberikan ruang bagi manusia untuk berpikir dan mengkaji alam secara rasional. Dengan demikian, hubungan antara wahyu dan alam menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam memahami kebenaran.²¹

Ayat *kauniyah* berasal dari gabungan dua kata, yaitu "ayat" dan "kauniyah". Kata "ayat" dalam bahasa Arab memiliki arti tanda atau alamat. "Kauniyah" yang diambil dari kata "kana-yakunu" dalam bahasa Arab, yang berarti "memiliki wujud". Maksud wujud disini adalah wujud alam semesta secara keseluruhan hidup yang memiliki ruang dan waktu. Jadi, arti dari gabungan kata "ayat *kauniyah*" adalah ayat-ayat dalam al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan penciptaan dan fenomena alam semesta, baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Fenomena alam yang disebutkan dalam ayat-ayat *kauniyah* mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti penciptaan manusia, peredaran matahari dan bulan, hujan, tumbuhan, serta proses-proses alam lainnya. Semua fenomena tersebut tidak hanya disampaikan sebagai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong manusia agar berpikir dan mengambil pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki dimensi edukatif yang sangat kuat dalam membangun kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitarnya.²³

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 101.

²² Akhmad Rusydi, 'Tafsir Ayat Kauniyah', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No. 17 (2016), hlm. 125.

²³ Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI, *Mengenal Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), jil. 7, hlm. xv-xvii.

Ayat *kauniyah* dalam al-Qur'an menggambarkan fenomena alam dan peristiwa-peristiwa di sekitar kita sebagai bukti kebesaran Allah dan sebagai pelajaran bagi manusia untuk merenungkan kekuasaan-Nya. Ayat-ayat *kauniyah* mengundang manusia untuk mengamati dengan seksama ciptaan Allah, memahami hikmah-Nya, dan menarik pembelajaran dari kejadian-kejadian alam tersebut.²⁴ Dalam konteks kajian pendidikan dan keilmuan kontemporer, ayat-ayat *kauniyah* inilah yang sering disebut sebagai ayat-ayat sains.

Dalam kajian tafsir modern, ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam ini sering dikaji melalui pendekatan tafsir ilmi, yaitu penafsiran yang berusaha mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan alam semesta ataupun jiwa manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki relevansi dengan perkembangan sains, sekaligus menjadi inspirasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun demikian, pendekatan ini tetap harus dilakukan secara proporsional agar tidak menimbulkan pemaksaan makna terhadap ayat.²⁵

Ayat-ayat tentang sains banyak terungkap di dalam ayat-ayat mutasyabihat.²⁶ Ayat-ayat semacam itu dapat kita pergunakan sebagai teropong masa depan, sehingga kita harus berusaha keras untuk memahaminya. Kita tidak boleh memaksakan informasi di dalam Al-Quran agar senantiasa sesuai dengan penemuan sains masa kini, meskipun bahasa Al-Quran mudah difahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

²⁴ Suwinarno S., 'Tafsir Ayat-Ayat Kauniyah dalam Bingkai Epistemologi Islam', *SUHUF*, Vol. 27, No. 1 (2015), hlm. 117–120

²⁵ Akhmad Sulthoni, *Ad-Dakhil dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), hlm. 87-105.

²⁶ Dalam disiplin Ulumul Quran dikenal kategori ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*. Ayat *Mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang bersifat global, sukar difahami, dan memerlukan takwil. Lihat Subhi al-Shalih, *Memahami Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 372.

Para ulama tafsir juga menegaskan bahwa fungsi utama al-Qur'an bukanlah sebagai kitab sains, melainkan sebagai petunjuk hidup bagi manusia.²⁷ Oleh karena itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam sebaiknya dipahami sebagai dorongan untuk berpikir dan merenung, bukan sebagai legitimasi terhadap setiap teori ilmiah yang bersifat sementara.²⁸ Dengan pendekatan yang tepat, ayat-ayat tersebut dapat menjadi jembatan antara keimanan dan ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan yang telah mempelajari Al-Quran mengungkapkan bahwa *Al-Quran is always one step ahead of science*.²⁹ Ungkapan tersebut memberikan arti bahwasannya penjelasan-penjelasan Al-Quran selalu selangkah lebih maju dibandingkan penemuan-penemuan di masa modern. Dengan kata lain, sains selalu tergopoh-gopoh mengikuti berbagai informasi yang ada di dalam Al-Quran. Setiap penemuan hebat abad kontemporer, ternyata sudah lama dijelaskan oleh Al-Quran. Jelaslah bahwa Al-Quran merupakan suatu himpunan informasi tentang masa lalu, masa kini, sekaligus masa depan yang tak dapat disangkal kebenarannya.³⁰

Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa hubungan antara al-Qur'an dan sains bersifat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah menuntut adanya pemahaman yang terbuka dan tidak kaku terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, ayat-ayat sains dalam al-Qur'an sebaiknya dijadikan sebagai sumber

²⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 14.

²⁸ Akhmad Sulthoni, *Ad-Dakhil dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), hlm. 92.

²⁹ Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", *Jurnal Inovatif*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 124.

³⁰ Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an* (Bandung: Mizania, 2008), hlm. xii.

inspirasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, bukan sebagai alat pembenaran semata. Pendekatan ini akan membantu menjaga keseimbangan antara pemahaman keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan.³¹

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut Berk, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³²

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut National Association for The Education Young Children (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal.³³

Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Perkembangan otak anak pada usia dini bahkan mencapai tingkat yang sangat signifikan, sehingga sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas

³¹ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 185-195.

³² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 6.

³³ Evi Maulidah, "Keterampilan 4C dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 52-68.

perkembangan. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga setiap stimulus yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.³⁴

Anak usia dini adalah individu yang berusia mulai dari kelahiran hingga mencapai 6 tahun. Rentang usia ini dianggap sangat krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak.³⁵ Anak usia dini merujuk kepada individu yang berada dalam kisaran usia 0 hingga 6 tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 28 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, yang menetapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun.³⁶ Periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal.

Karakteristik anak usia dini ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar. Anak secara alami terdorong untuk mencari informasi dan memahami dunia melalui interaksi langsung dengan objek di sekitarnya.³⁷ Proses eksplorasi tersebut menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif anak.³⁸

³⁴ Retno Dwi Astuti, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Timur: HN Publishing Pedagogia, 2025), hlm. 2.

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013).

³⁶ Fadillah dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

³⁷ Reva Jovita Artamevia, dkk, "Teori Perkembangan pada Anak Usia Dini Menggunakan Teori Piaget," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, no. 11 (Juni 2024), hlm. 697–698, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12803722>.

³⁸ Meta Br Ginting, "Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget," *Jurnal Cakrasana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 2 (Desember 2018), hlm. 169.

Selain itu, anak usia dini memiliki kemampuan berpikir yang masih bersifat konkret. Mereka lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat dan dialami secara langsung dibandingkan konsep abstrak. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada tahap praoperasional belum mampu memahami konsep yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran perlu disajikan secara nyata dan kontekstual.³⁹ Anak juga belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁰ Oleh karena itu, penggunaan media konkret sangat penting untuk membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna.⁴¹

Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini menjadi sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai. Hal ini menjadi landasan dalam mengembangkan metode pembelajaran, termasuk dalam mengenalkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sains, sehingga dapat disampaikan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

d. Seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia

Seri *Amazing Science from Qur'an* merupakan kumpulan buku cerita berseri anak berbasis fabel islami yang dirancang untuk mengenalkan berbagai fenomena alam yang terdapat dalam al-Qur'an melalui pendekatan naratif edukatif. Anak usia dini memiliki ketertarikan tinggi terhadap kisah petualangan, sehingga pengenalan

³⁹ Ibnu Imam Al Ayyubi, dkk, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *ALMAHEER: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (November 2024), <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i02.26>.

⁴⁰ Mezzandi Anggrian dan Isep Muhamad Saefurahman, "Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD," *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun* 2, no. 01 (February 2025), hlm. 8.

⁴¹ Gina Kania, dkk, "Eksplorasi Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRP GP)* 5, no. 2 (Desember 2025), hlm. 85.

fenomena seperti pertemuan dua air laut, keberagaman warna gunung, dan fenomena alam lainnya dikemas dalam alur cerita yang menarik dan mudah dipahami.

Keistimewaan serial ini terletak pada integrasi antara fenomena alam dan ayat-ayat *kauniyah* dalam al-Qur'an. Setiap cerita tidak hanya menyajikan pengetahuan ilmiah dasar, tetapi juga menghubungkannya dengan ayat yang menegaskan tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan demikian, buku ini berfungsi sebagai media yang menggabungkan pembelajaran sains dan penanaman nilai spiritual secara seimbang.

Tokoh-tokoh hewan, seperti Zaru, Biba, Dudu, dan Puca, digunakan untuk memandu anak dalam menjelajahi fenomena alam secara imajinatif. Serial ini terdiri atas empat judul—*Dua Air Tidak Bercampur*, *Ada Api di dalam Laut*, *Gunung Warna-Warni*, dan *Matahari di Tengah Malam*—yang masing-masing mengangkat tema fenomena alam tertentu. Setiap buku dilengkapi dengan foto asli fenomena, penjelasan ilmiah sederhana, dan ayat al-Qur'an terkait, sehingga memperkuat fungsi integratif antara sains dan nilai keagamaan.

Secara fisik, satu set buku berisi empat judul berukuran 20 × 20 cm, masing-masing 24 halaman, dan dicetak penuh warna sehingga sesuai dengan kebutuhan visual anak usia dini. Penulisnya, Gina Sonia, merupakan penulis buku anak asal Jawa Barat yang telah menghasilkan lebih dari tiga puluh karya dan aktif berkontribusi dalam pengembangan literasi anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *li research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari narasumber yaitu Gina Sonia sebagai penulis buku seri *Amazing Science from Qur'an* yang peneliti angkat sebagai objek penelitian.⁴² Akan tetapi harus dicatat bahwa bahan-bahan itu semuanya harus berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsir.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu buku seri *Amazing Science from Qur'an* karya dan hasil wawancara dengan Gina Sonia.

b. Sumber Data Sekunder,

Data sekunder adalah data pelengkap yang merujuk pada buku, artikel, dan literatur yang mengkaji tentang metode penafsiran al-Qur'an berkaitan dengan objek masalah yang sedang dibahas dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data atau variabel melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, ahli, dalil-dalil dan hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian yang

⁴² Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.32.

dibahas. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan juga sekunder yang termuat di media cetak maupun internet. Setelah itu penulis menyusun beberapa poin atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan.⁴³

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan daftar pertanyaan yang telah disusun, sedangkan wawancara tidak terstruktur memberi ruang kebebasan kepada peneliti dan informan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai situasi di lapangan.⁴⁴ Wawancara dilakukan kepada narasumber langsung penulis buku seri *Amazing Science from Qur'an* yaitu Gina Sonia. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai biografi penulis dan gambaran umum dari buku seri *Amazing Science from Qur'an*

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai penelitian tokoh, karena analisis yang dikaji ialah ide, konsep, atau gagasan seorang tokoh.⁴⁵ Sedangkan jika dilihat dari sifat tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis

⁴³ Lu'lun Basyiratul Azizah, *Golongan Manusia yang Mendapat Hidayah dalam Tafsir Al-Marâghî*, (Skripsi S1, STIQ Isy Karima Karanganyar, 2024) hlm. 13.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

⁴⁵ Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 12.

data.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya, penelitian mengenai Metode Penafsiran Ayat-ayat Sains untuk Anak Usia Dini (Telaah Buku Seri *Amazing Science from Qur'an* karya Gina Sonia) analisa data mengikuti tahapan menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*.⁴⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- a. Menentukan tokoh yang dikaji, yaitu Gina Sonia sebagai penulis buku seri *Amazing Science from Qur'an*.
- b. Menentukan objek formal penelitian, yaitu metode penafsiran ayat-ayat sains yang digunakan Gina Sonia dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an*.
- c. Mengumpulkan data penelitian melalui penelitian lapangan (*field research*).
- d. Mengidentifikasi metode penafsiran ayat-ayat sains yang digunakan Gina Sonia dalam buku seri *Amazing Science from Qur'an*.
- e. Menganalisis metode penafsiran yang digunakan Gina Sonia dengan menggunakan teori metode tafsir, kemudian mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku tersebut berdasarkan standar buku anak usia dini yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2024.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai metode penafsiran ayat-ayat sains yang digunakan Gina Sonia beserta kelebihan dan kekurangan buku seri

⁴⁶ Khodijah, *Studi Penafsiran Ayat-Ayat Perintah Dzikir kepada Allah dalam Tafsir Al-Munir* (Skripsi S1, STIQ Isy Karima Karanganyar, 2022).

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm 41-43.

Amazing Science from Qur'an dalam mengenalkan ayat-ayat sains kepada anak usia dini.